

DESAIN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBANTUAN LKS BUDAYA LOKAL BERORIENTASI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Deiflora Pulu¹, Dek Ngurah Laba Laksana², dan Maria Patrisia Wau³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti
Jalan Trans Bajawa-Ende, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, NTT

¹deiflorapulu@gmail.com, ²laba.laksana@citrabakti.ac.id, ³mariapatrisiawau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menghasilkan desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berbantuan lembar kerja siswa (LKS) budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar (2) Untuk mengetahui kualitas hasil uji produk pengembangan desain pembelajaran tematik berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar. Penelitian ini dikembangkan dengan model ADDIE, yaitu: *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Pengembangan produk terbatas pada RPP pada salah satu tema kelas IV, yaitu tema indahnyanya kebersamaan. Kualitas produk desain pembelajaran dinilai pada uji kelayakan produk berdasarkan pengujian para ahli. Pengujian menggunakan angket yang berupa angket uji ahli konten/materi, angket uji ahli bahasa Indonesia, dan angket uji ahli desain. Data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan produk hasil pengembangan dan kualitas kelayakan produk. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa dapat dihasilkan produk desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar. Uji kualitas produk pengembangan menunjukkan bawa kelayakan produk yang dikembangkan dari hasil penilaian para ahli adalah: 1) dari ahli konten/materi memperoleh skor rata-rata 4,8 dengan kategori "sangat baik", 2) dari ahli bahasa Indonesia memperoleh skor rata-rata 4,5 dengan kategori "sangat baik". 3) dari ahli desain memperoleh rata-rata 4,0 pada kategori "baik". Berdasarkan analisis di atas maka produk desain pembelajaran tematik berbantuan LKS budaya lokal ngada berorientasi model pembelajaran inkuiri layak untuk digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Kata kunci:

Desain pembelajaran tematik, Pembelajaran tematik di SD, Budaya lokal, Model pembelajaran inkuiri

Abstract. This study aims to: (1) To produce a learning design in the form of a learning implementation plan assisted by student worksheets (LKS), a lokal culture-oriented inquiry learning model for elementary school students (2) To determine the quality of the product test results of the development of thematic learning designs assisted by lokal cultural worksheets oriented inquiry learning model for elementary school students. This research was developed with the ADDIE model, namely: *analyze, design, development, implementation, and evaluation*. Product development is limited to lesson plans in one of the class IV themes. The quality of the learning design product is assessed on the product feasibility test based on expert testing. The test used a questionnaire in the form of a content / material expert test questionnaire, an Indonesian language expert test questionnaire, and a design expert test questionnaire. The data were then analyzed descriptively to describe the product development results and product quality. The results of the development show that a learning design product can be produced in the form of an implementation plan of learning assisted by lokal cultural worksheets oriented to inquiry learning models for elementary school students. The development product quality test shows that the feasibility of the product developed from the results of the expert's assessment is: 1) from the content / material expert gets an average score of 4.8 with the "very good" category, 2) from the Indonesian language expert gets an average score 4.5 in the "very good" category. 3) the design experts get an average of 4.0 in the "good" category. Based on the above analysis, the thematic learning design products assisted by lokal cultural worksheets are not oriented to inquiry learning models that are feasible to be used for learning in elementary schools.

Keywords: Thematic learning design, Thematic learning in elementary school, Lokal culture, Inquiry learning model

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam suatu kehidupan baik secara kelompok maupun individu, dimana setiap individu berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pendidikan lebih berorientasi pada peserta didik dimana dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mampu mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik tetapi guru harus mampu menguasai kompetensi-kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 diterangkan bahwa pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyawara, tutor, instruktur, dan fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Mengingat pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan pendidikan yaitu guru.

Pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih banyak mengalami kendala. Mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif. Berdasarkan hal tersebut, maka guru harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang sangat berperan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar bagi seorang guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa agar mereka dapat benar-benar memahami yang diajarkan adalah mengenai sumber belajar atau bahan ajar yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar bahan ajar yang paling sering digunakan oleh guru pada saat mengajar adalah buku. Buku merupakan bahan ajar yang di dalamnya terdapat ilmu yang masih bersifat umum sehingga guru harus menjelaskan secara rinci serta memberikan contoh agar siswa mudah memahami. Sebagai seorang pendidik, guru harus benar-benar menguasai isi buku yang akan diajarkan, maka agar lebih mudah menguasai isi buku yang menjadi bahan ajar, guru dapat mendesain dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu perangkat pembelajaran tematik dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan LKS budaya lokal Ngada. Perangkat pembelajaran ini didesain sedemikian rupa dan semua materi LKS yang terdapat pada perangkat pembelajaran akan diajarkan guru kepada siswa memuat budaya lokal masyarakat Ngada yang siswa jumpai dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya.

Suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana pembelajaran itu di desain atau direncanakan. Namun, tidak semua guru berkesempatan untuk melakukannya, mungkin karena banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan selain menjalankan tugas sebagai guru, mungkin juga tidak memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendesain pembelajaran secara sistematis, atau mungkin menganggap bahwa pembelajaran yang hendak dilakukan sudah dapat dikuasai sehingga merasa tidak perlu didesain atau direncanakan. Anggapan seperti itu telah berimbas pada kepercayaan diri sebagian guru untuk berani melaksanakan pembelajaran tanpa bermodalkan rancangan,

akibatnya pembelajaran cenderung dilaksanakan dengan menggunakan metode langsung yang sering tidak terkontrol, baik dalam kaitannya dengan penggunaan waktu maupun pemberian materi, Itulah desain pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Desain pembelajaran yang di maksudkan disini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP berkembang dari silabus untuk lebih mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran di salah satu Kabupaten di NTT, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran guru telah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Namun demikian, perencanaan pembelajaran yang digunakan disekolah adalah perencanaan yang berorientasi pada berbagai model pembelajaran. Namun konten pembelajaran masih menggunakan sumber belajar yang bersumber dari buku buku terbitan nasional. Sehingga pembelajaran cenderung mengarah pada kejenuhan dan kurang bermakna. Untuk itu, perlu dilakukan upaya pengembangan desain pembelajaran yang menggunakan pendekatan budaya lokal dalam model pembelajaran inkuiri. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengembangan desain pembelajaran berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar serta dilakukan pengujian kualitas hasil uji produk pengembangan desain pembelajaran tematik berbantuan LKS budaya lokal Ngada berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pengembangan desain pembelajaran tematik menggunakan model pengembangan *analyze, design, development, implementation, dan evaluation* (Anglada, 2007). Tahap analisis merupakan tahap di mana peneliti menganalisis perlunya pengembangan desain pembelajaran dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahap analisis yang dilakukan penulis mencakup tiga hal yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik peserta didik. Tahap kedua dari model ADDIE adalah tahap *design*. Pada tahap ini mulai dirancang perangkat pembelajaran berupa RPP yang akan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Selanjutnya tahap perancangan dilanjutkan dengan menentukan unsur-unsur yang diperlukan dalam perangkat pembelajaran seperti penyusunan RPP. Tahap pengembangan merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini pengembangan desain pembelajaran berupa RPP dilakukan sesuai dengan rancangan. Tahap keempat adalah implementasi. Implementasi terbatas pada kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian pada ahli. Penilaian ini terbatas pada penilaian konten/materi, Bahasa, dan desain pembelajaran. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi terakhir terhadap desain pembelajaran berupa RPP yang dikembangkan berdasarkan masukan yang didapat dari para ahli.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain: (1) data mengenai perencanaan pembelajaran pada tema indahny kebersamaan kelas IV SD. LKS yang digunakan sebagai sumber belajar adalah LKS berbasis budaya lokal yang dikembangkan oleh Ripo (2019). Sementara itu, pembelajaran ini dirancang dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri 5E, *enganged, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*, (Laksana, 2017).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian pengembangan desain pembelajaran ini adalah berupa angket yang mengacu pada penilaian Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BNSP), yang terdiri atas komponen isi materi, bahasa, dan desain. Instrumen penilaian untuk ahli konten berfungsi untuk menilai isi dari materi-materi yang terdapat pada desain pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, penilaian ahli konten juga berfungsi untuk

merevisi desain pembelajaran sehingga dapat menghasilkan desain pembelajaran yang berkualitas. Instrumen penilaian untuk ahli bahasa berfungsi untuk menilai kesesuaian penggunaan bahasa yang terdapat pada desain pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan penilaian oleh ahli desain pembelajaran berfungsi sebagai bahan revisi atau perbaikan terhadap desain pengembangan perangkat pembelajaran (RPP).

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Data mengenai produk desain pembelajaran bermuatan budaya lokal dianalisis secara deskriptif untuk setiap bagian dari RPP yang telah dikembangkan. Data mengenai kualitas desain pembelajaran bermuatan budaya lokal hasil uji coba produk dianalisis melalui konversi skor yang didapat dari lembar kuisioner. Penilaian tersebut kemudian dikategorikan menjadi kategori kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Tahap *Analyze* (Analisis). Pada tahap ini, salah satu aspek yang dianalisis oleh peneliti adalah kurikulum. Kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru SD di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, NTT, diperoleh informasi bahwa hampir semua sekolah di kabupaten Ngada telah menerapkan kurikulum 2013 yang mana pembelajaran di kelas telah menerapkan jenis pembelajaran tematik terpadu. Kemudian peneliti melakukan analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh hasil bahwa desain pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah desain pembelajaran yang disediakan oleh guru-guru sendiri. Namun desain pembelajaran yang di gunakan guru di sekolah masih belum nampak dalam memprioritaskan kebudayaan lokal masyarakat setempat, sehingga siswa kesulitan siswa untuk memahami materi yang di jelaskan guru. Selain itu, siswa cenderung lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan tidak mendengarkan arahan dari guru. Setelah itu peneliti menganalisis kompetensi dasar di setiap subtema dan kompetensi dasar di setiap pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar yang dianalisis adalah kompetensi dasar kelas IV pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan”. Hasil analisis kompetensi dasar tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Analisis KD Tema 1 “Indahnya Kebersamaan”

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menunjukkan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Memetakan keterhubungan antar gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual. 4.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan kedalam kerangka tulis. 4.2 Menyajikan hasil penataan informasi sesuai dengan keterhubungan antar gagasan kedalam tulisan.
2	IPS	3.2 Memahami keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas budaya Ngada. 4.2 Menceritakan keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, bentuk tulisan.
3	IPA	3.6 Memahami sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan percobaan tentang sifat-sifat bunyi.

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
4	PPKn	3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di kabupaten Ngada yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
5	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

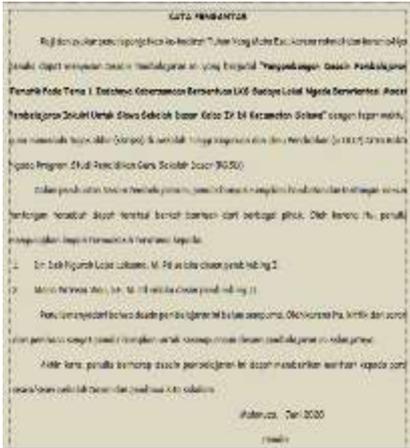
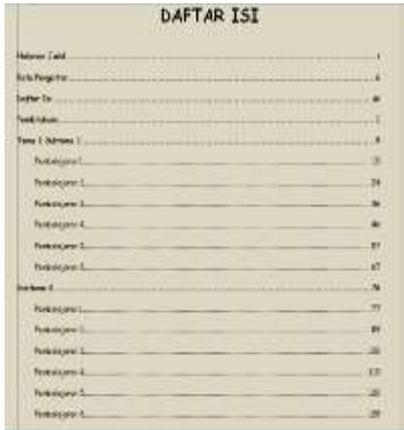
Tahap *Design* (Rancangan). Tahap desain atau perancangan dalam menyusun desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini, diawali dengan menentukan hal-hal pokok yang diperlukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seperti kompetensi dasar pada setiap subtema dan pembelajaran, materi pokok yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator pencapaian, langkah-langkah pembelajaran, penilaian dalam pembelajaran, dan mengumpulkan bahan acuan yang dimanfaatkan dalam pengembangan desain pembelajaran. Peneliti juga menggunakan LKS budaya lokal Ngada sebagai referensi yang akan digunakan menyusun desain pembelajaran ini. Proses yang dilakukan dalam tahapan desain ini adalah sebagai berikut.

Langkah pertama dalam tahap ini adalah menyusun draf desain pembelajaran. Desain pembelajaran disusun berdasarkan LKS budaya lokal Ngada tema 1 “Indahnya Kebersamaan”. Desain pembelajaran tematik pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan” yang dikembangkan ini terdiri atas tiga subtema. Pengelompokan setiap subtema antara lain: (1) Subtema 1 yaitu Keberagaman Budaya Bangsaku, (2) Subtema 2 yaitu Kebersamaan Dalam Keberagaman, (3) Subtema 3 yaitu Bersyukur Atas Keberagaman. Masing-masing subtema terdiri atas 6 (enam) pembelajaran. Desain pembelajaran yang disusun ini adalah sesuai dengan lingkungan di sekitar masyarakat Ngada.

Tahap *Development* (Pengembangan). Tahap pengembangan ini merupakan tahap realisasi produk. Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan produk desain pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model inkuiri 5E yang berpatok pada LKS tematik budaya lokal masyarakat Ngada tema 1 Indahnya Kebersamaan yang disediakan oleh Frumensia Ripo. Dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peneliti menyusun mulai dari sub: (1) Identitas Pembelajaran yang terdiri (Nama Sekolah, Tema, Subtema, Pembelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu), (2) Kompetensi Dasar dan Indikator, (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Langkah-langkah Pembelajaran yang terdiri dari (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup), (5) Sumber Belajar, dan (6) Penilaian Pembelajaran.

Hasil pengembangan desain pembelajaran tematik berorientasi model pembelajaran inkuiri dengan berbantuan LKS budaya lokal Ngada disajikan seperti pada Tabel 2. Bagian bagian Produk hasil pengembangan meliputi: bagian produk pengembangan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan isi desain pembelajaran.

Tabel 2 Produk Hasil Pengembangan Desain Pembelajaran Tematik Berorientasi Model Pembelajaran Inkuiri dengan Berbantuan LKS Budaya Lokal

No	Bagian Produk Pengembangan	Deskripsi Hasil Pengembangan	Tampilan Gambar Produk Pengembangan
1	Halaman Judul	Halaman judul merupakan tampilan dari desain pembelajaran tematik yang di kembangkan. Pada tampilan cover berisi gambar siswa-siswi sekolah dasar kelas IV, peneliti dan di isi tulisan “Desain Pembelajaran Tematik Berorientasi Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Berbantuan LKS Budaya Lokal Ngada Tema 1 Indahya Kebersamaan SD kelas IV dan nama pengembang	
2	Kata Pengantar	Kata pengantar memuat ucapan syukur penulis kepada Tuhan dan memuat tentang ucapan terima kasih	
3	Daftar isi	Daftar isi di buat dengan tujuan mempermudah pengguna produk untuk membuka setiap subtema	

No	Bagian Produk Pengembangan	Deskripsi Hasil Pengembangan	Tampilan Gambar Produk Pengembangan
4	Pendahuluan	<p>Pada bagian pendahuluan ini, membahas tentang pendidikan secara umum, penjelasan penting rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru, penjelasan tentang model pembelajaran inkuiri 5 E. Pada halaman ini merupakan arahan awal untuk memulai pengembangan RPP.</p>	
5	Isi Desain Pembelajaran	<p>Desain pembelajaran berupa RPP pada tema 1 “Indahnya Kebersamaan” untuk siswa sekolah dasar kelas IV. Pada bagian ini terdiri atas tiga sub tema. Pada subtema 1 tentang “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Subtema 2 tentang “Kebersamaan dalam Keberagaman”. Subtema 3 tentang “Bersyukur atas Keberagaman”. Masing masing subtema terdapat 6 RPP.</p>	
		<p>Salah satu contoh tampilan penilaian hasil belajar</p>	
		<p>Salah satu contoh tampilan LKS brebasis budaya lokal</p>	

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan uji coba produk pengembangan desain pembelajaran tematik pada tema 1 Indahny Kebersamaan, dan kemudian di lakukan uji coba kepada ahli konten atau materi, ahli bahasa, ahli desain. Untuk pengujian tahap pertama ini peneliti hanya menguji produk dan tidak menyertakan dengan kuisioner kepada ahli. Berikut adalah hasil uji coba pengembangan desain pembelajaran tematik.

Pengujian ahli konten/materi dilakukan di rumah validator. Ahli konten/materi adalah guru sekolah dasar kelas IV pada salah satu SD di Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, NTT. Guru tersebut sudah menjadi guru selama 13 tahun. Peneliti menyerahkan produk pengembangan desain pembelajaran berupa print out kepada validator untuk dilihat. Perubahan yang dilakukan oleh ahli konten/materi terletak pada kisi-kisi tes yaitu (1) soal disusun sesuai atau dijabarkan dari indikator umum ke indikator soal, (2) untuk soal yang memuat gambar sebaiknya diberi kode setiap gambar.

Pada pengujian untuk ahli bahasa Indonesia dilakukan oleh ahli bahasa Indonesia. Ahli tersebut adalah dosen PGSD salah satu kampus swasta di Kabupaten Ngada, NTT. Dosen tersebut sudah menjadi pengajar selama 8 tahun. Peneliti menyerahkan produk pengembangan desain pembelajaran berupa print out kepada validator untuk dilihat. Perubahan yang dilakukan oleh ahli konten/materi terletak hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian tata bahasa yang baku, hubungan paragraf antar kalimat disertakan dengan kosakata yang baku sehingga isi naskah dapat dipahami dengan dan terarah maksud naskah.

Pada pengujian untuk ahli desain dosen kampus swasta di Jawa Timur dengan bidang keilmuan Doktor Teknologi Pembelajaran. Perubahan dan komentar yang diberikan oleh ahli desain adalah (1) sumber belajar diharapkan ditulis dengan judul buku, pengarang dan penerbit, (2) pedoman penilaian hanya dituliskan skor maksimal, diharapkan ada pedoman jika siswa tidak sempurna menjawab soal.

Pada tahap implementasi, hanya dilakukan secara terbatas melau pengujian kelayakan produk. Setelah mendapatkan masukan dari para ahli, produk pengembangan diperbaiki. Penilaian kelayakan isi materi dari produk pengembangan disajikan pada Tabel 3. Rerata skor penilaian ahli adalah 4,8 ada pada kategori “sangat baik”.

Tabel 3 Penilaian Ahli Materi terhadap Produk Desain Pembelajaran Tematik

No	Komponen Keterampilan	Indikator	Skor
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	a. Nama mata pelajaran yang disebutkan	5
		b. Materi pokok yang disebutkan	5
		c. Nama sekolah atau tingkat pendidikan dan kelas yang disebutkan	5
		d. Semester, lama pembelajaran disebutkan	5
		e. Nama penyusun yang disebutkan	5
		f. Rumusan SK dan KD sesuai kurikulum	5
		g. Rumusan SK dan KD ditulis lengkap dan jelas	5
2	Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Rumusan indikator jelas (terukur)	5
		b. Indikator mengukur KD	5
3	Kejelasan topik dan materi pembelajaran	a. Topik yang dipilih mendukung pencapaian SK dan KD	5
		b. Keluasan topik sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan alokasi waktu	5
4	Kesesuaian metode/ strategi/ pendekatan/ langkah-langkah pembelajaran dengan topik dan peserta	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, dan peserta didik	5
		b. Rancangan aktivitas belajar terfokus pada tujuan pembelajaran	5
		c. Memuat rancangan aktivitas belajar siswa yang	5

No	Komponen Keterampilan	Indikator	Skor
	didik	menuntut interaksi dengan sumber belajar	
		d. Memuat ringkasan materi sesuai dengan indikator dan alokasi waktu	5
		e. Memanfaatkan pengetahuan sebelumnya	5
		f. Rancangan aktivitas belajar sesuai tahap perkembangan siswa	5
		g. Menekankan pada pembelajaran berpusat pada siswa	5
5	Kesesuaian pemilihan alat, media, dan sumber belajar dengan topik, strategi pembelajaran, dan peserta didik	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan peserta didik	4
		b. Menggunakan media dan alat pembelajaran	4
		c. Memungkinkan siswa terlibat dalam menggunakan media/alat peraga	4
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran	a. Teknik, prosedur, dan instrumen penilaian jelas/lengkap	5
		b. Instrumen sesuai indikator	5
		c. Rumusan pertanyaan jelas sesuai jawaban yang diharapkan	5
		d. Soal/pertanyaan mendorong siswa mengembangkan komunikasi matematika	5
		e. Instrumen dilengkapi kunci jawaban dan panduan penskoran	5
7	Kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, alat, media, sumber belajar, bahan ajar, alat penilaian)	a. RPP ditulis lengkap, memuat semua komponen	5
		b. Ada uraian materi	5
		c. Ada LKS, media pembelajaran	5
		d. Penulisan RPP dan kelengkapannya sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar	5
		Rata-Rata	4,8
		Kategori	Sangat Baik

Penilaian kelayakan isi bahasa dari produk pengembangan disajikan pada Tabel 4. Rerata skor penilaian ahli adalah 4,5 ada pada kategori “sangat baik”.

Tabel 4 Penilaian Ahli Bahasa terhadap Produk Desain Pembelajaran Tematik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan struktur kalimat	5
2	Keefektifan kalimat	4
3	Kebakuan istilah	4
4	Keterbacaan pesan	4
5	Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa (tanda baca; penggunaan huruf kapital; penggunaan kata sambung, kata penghubung, kata depan)	5
6	Kemampuan memotivasi pesan atau informasi	5
7	Kemampuan mendorong berpikir kritis	5
8	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik	5
9	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4
10	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	4
11	Konsistensi penggunaan istilah	5
12	Konsistensi penggunaan simbol	4

Rata-Rata	4,5
Kategori	Sangat Baik

Penilaian kelayakan desain pembelajaran dari produk pengembangan disajikan pada Tabel 5. Rerata skor penilaian ahli adalah 4,0 ada pada kategori “baik”.

Tabel 5 Penilaian Ahli Desain Pembelajaran terhadap Produk Desain Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kemenarikan desain <i>cover</i> .	4
2	Ketepatan layout pengetikan.	4
3	Kekonsistenan penggunaan spasi, judul, subjudul dan pengetikan materi.	4
4	Kelengkapan komponen-komponen pada setiap desain pembelajaran (RPP)	4
5	Kejelasan tulisan/pengetikan.	4
6	Ketepatan cara penyajian materi.	4
7	Ketepatan penempatan tabel, gambar/gambar dan ilustrasi	4
8	Kejelasan urutan penyajian materi.	4
9	Pengorganisasian desain pembelajaran ditinjau dari keruntutan penyajian materi.	4
10	Pengorganisasian desain pembelajaran ditinjau dari sistematika penyajian materi.	4
11	Pengorganisasian aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya.	4
	Rata-Rata	4,0
	Kategori	Baik

Pembahasan

Berdasarkan pengujian produk oleh peneliti kepada ahli konten/materi, peneliti mendapat masukan seperti (1) soal disusun sesuai atau dijabarkan dari indikator umum ke indikator soal, (2) untuk soal yang memuat gambar sebaiknya diberi kode setiap gambar. Semua masukan dan komentar ahli di perbaiki peneliti agar menghasilkan desain pembelajaran yang baik dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan pengujian produk oleh peneliti kepada ahli bahasa Indonesia terdapat beberapa masukan dan komentar yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia seperti kesesuaian tata bahasa yang baku, hubungan paragraf antar kalimat disertakan dengan kosakata yang baku sehingga isi naskah dapat dipahami dengan dan terarah maksud naskah. Semua masukan dan dan komentar dari ahli bahasa diperbaiki agar menghasilkan desain pembelajaran yang lebih baik dan layak untuk digunakan.

Dari pengujian produk oleh peneliti kepada ahli desain, peneliti mendapat beberapa masukan yaitu (1) sumber belajar diharapkan ditulis dengan judul buku, pengarang dan penerbit, (2) pedoman penilaian hanya dituliskan skor maksimal, diharapkan ada pedoman jika siswa tidak sempurna menjawab soal, (3) apakah setiap awal dan akhir dari RPP ada doa. Semua saran dan komentar dari ahli diperbaiki peneliti agar menghasilkan desain pembelajaran yang baik dan layak di gunakan.

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar (Kemendikbud, 2013). Ada beberapa karakteristik bahan ajar cetak antara lain: 1) harus mampu membelajarkan sendiri para siswa (self-instructional) artinya bahan ajar cetak harus mempunyai kemampuan menjelaskan yang sejelas-jelasnya untuk membantu siswa

dalam proses pembelajaran, baik bimbingan guru maupun secara mandiri, 2) bersifat lengkap (*self-contained*) artinya memuat hal-hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, 3) mampu membelajarkan peserta didik (*self-instructional material*) artinya dalam bahan pembelajaran cetak harus mampu memicu siswa untuk aktif dalam proses belajar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran tematik yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran. Tema yang dipilih hendaknya diangkat dari lingkungan kehidupan peserta didik agar pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku.

Dalam pembelajaran ini guru harus bisa memiliki pemahaman yang luas tentang tema yang akan dipilih dalam mata pelajaran. Sehingga saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena pembelajaran tematik kini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman belajar. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan untuk mengembangkan program pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan belajar harus suda tersedia baik dilingkungan sekolah maupun diluar.

Budaya lokal merupakan kebudayaan yang terkait pada batas-batas fisik dan geografis yang jelas. Budaya lokal merupakan jati diri dan identitas bangsa perlu diperkenalkan kepada generasi penerus bangsa. Budaya lokal memiliki banyak nilai luhur lokal yang penting sebagai pengangan kehidupan sosial masyarakat khususnya dan generasi penerus. Setiap budaya lokal memiliki aksentuasi terhadap daerah-daerah lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Abdulah, 2010). Sementara itu, Alexon (2010) pembelajaran berbasis budaya merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dalam proses pembelajaran serta salah satu bentuknya adalah menekankan belajar dengan budaya. Belajar dengan budaya menjadikan siswa tidak terasing dari budaya lokalnya serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal.

Inkuri sebagai strategi pembelajaran memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut.(1) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.(2) Menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa.(3) Membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif.(4) Meningkatkan penghargaan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri.(5) Mengembangkan bakat individual secara optimal.(6) Menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal (Wina, 2006).

Pengembangan dari penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati dan Mawardi (2017) yang melakukan pengembangan desain pembelajaran tematik terpadu berbasis kebutuhan belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah Siswa Kelas 3 Sekolah Dasa. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa desain pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya mengungkapkan bahwa dapat dihasilkan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan *soft skill* dan pemahaman konsep siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memiliki kriteria valid (Faizah, Miswadi, & Haryani, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian ini, hasil pengembangan desain pembelajaran tematik pada tema 1 indahny kebersamaan berbantuan LKS budaya lokal berorientasi model pembelajaran inkuiri untuk siswa sekolah dasar kelas IV terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, RPP subtema 1 (pembelajaran 1-6), RPP subtema 2 (pembelajaran 1-6), RPP subtema 3 (pembelajaran 1-6), lampiran LKS budaya lokal

masyarakat Ngada. Produk desain pembelajaran tematik berorientasi model pembelajaran inkuiri berbantuan LKS budaya lokal Ngada ini kemudian dilakukan uji coba pada ahli konten/materi, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain. Hasil uji coba diperoleh dengan cara penilaian melalui kuisioner, sehingga dapat dikategorikan bahwa kuliatas desain pembelajaran tematik pada tema 1 indahny kebersamaan berbantuan LKS budaya lokal Ngada berorientasi model pembelajaran inkuiri ini berdasarkan uji coba ahli konten/materi berada pada kategori “sangat baik”, uji coba untuk ahli bahasa indonesia berada pada kategori “sangat baik” dan uji coba ahli desain berada pada kategori “baik”. Dengan demikian produk desain pembelajaran tematik berbantuan LKS budaya lokal Ngada berorientasi model pembelajaran inkuiri layak untuk digunakan untuk pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexon. 2010. *Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya*. Bengkulu: UNIB Press.
- Anglada, D. 2007. An Introduction to Instructional Design: Utilizing A Basic Design Model. [Online]. Diterima melalui <http://www.pace.sdu/ctl/newsletter> pada 5 Juni 2019
- Badarudin. 2011. *Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. <http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/23/model-pengembangan-perangkat-pembelajaran/>. Diakses tanggal 22 februari 2020.
- Hamalik, O. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laksana D. N. L, Kurniawan P. A. W, & Niftalia Irama. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Tematik SD Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3 (1), 1-10
- Laksana, D.N.L. 2017. The Effectiveness of Inquiry Based Learning for Natural Science Learning in Elementary School. *Journal of Education Technology*, 1 (1), 1-5
- Laksana. D.N.L, Dasna.I. W, & Sudatha. I. G. W. 2017. *Desain dan Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Llewellyn, D. 2013. *Teaching Hingh School Science Through Inquiry and Argumentation. 2ⁿd Edition*. California: Corwin a SAGE Company.
- Ripo, F. 2019. Pengembangan LKS berbasis budaya lokal Ngada pada tema indahny kebersamaan untuk siswa kelas IV SD di Kecamatan Golewa. *Skripsi*. Program Studi PGSD, STKIP Citra Bakti
- Riyanto, Y. 2010. *Paradigma baru pembelajaran sebagai refrensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Robert, F. 1991. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Skylight publishing. <https://wawasan.edukasi.web.id>. Diakses pada tanggal 26 Februari 2020.
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada. Jakarta.
- Sardjiyo, & Pannen, P. 2005. Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Jurnal*. <http://ifets.infojournalspendidikan.pdf>. (Diakses tanggal 16 Februari 2020).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sutarno. 2012. Pembelajaran Berbasis Budaya. [Online]. Diterima melalui <http://pjjpgsd.dikti.go.id/file.php/1/repository/dikti/Mata%20Kuliah%20Awal/Pendidikan%20Multikultur/BAC/MultikulturUNIT%2B7Coverbelakang.pdf>. Diakses tanggal 20 April 2020.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta; PT. Prestasi Pustakaraya.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.